

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat islam yang dijadikan sebagai pedoman serta panutan bagi seluruh umat muslim di seluruh dunia. Bukan hanya Al-Qur'an saja, tetapi hadis nabi juga dijadikan sebagai tuntunan umat islam dalam menjalankan kehidupan di dunia ini. Segala permasalahan hidup harus dikembalikan kepada Al-Qur'an sebagai pedoman yang wajib kita imani.¹ Membaca dan menghafal Al-Qur'an adalah sebuah ibadah yang bernilai tinggi di sisi Allah swt, apalagi jika disertai dengan memahami makna dan menerapkannyadalam kehidupan sehari-hari.²

Membaca dan menghafal Al-Quran dengan baik dan benar adalah sebuah kewajiban bagi umat Islam. Kesalahan Melafalkan huruf ketika membaca Al-Qur'an bisa mengubah arti. Sedangkan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah bagian dari pengetahuan Al-Qur'an yang diperoleh dengan cara belajar sehingga tidak otomatis bisa bisa dan bnayak metode yang ditemukan dalam membaca Al-Qur'an muali dari Metode Al-Baghdadi, Qiroati, Al-Barqi, dan Tartil yang dapat mempermudah ketika membaca Al-Qur'an. Ketika

¹ Abdul Aziz Rusman, Sarmalina Pane, Putri Mardiyah, Maysaroh Sindaria, Patima Zahra, A. H. "Implementasi Metode Tarsana dalam Pemberantasan Buta Huruf Arab (Al-Qur'an) pada Siswa MDTA Al-Ikhlas di Desa Partihaman Saroha," Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal, 5(4) (2023): h.2274– 2284.

² Rifa, M., & Wijaya, Y. "Implementasi Metode Qur'ani Sidogiri Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran di Madin Nurul Huda Lebakrejo," Al-Murabbi: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, 3(2) (2016): h.239–250.

membaca Al-Qur'an dianjurkan menggunakan tartil yaitu membaca dengan pelan dan perlahan dalam pengucapan makhrijul huruf dan menerapkan ilmu tajwid ketika membaca Al-Qur'an.³

Metode pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru atau pendidik harus memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan keadaan guru dan materi pembelajaran yang akan disampaikan.⁴ Metode membaca Al-Qur'an di Indonesia semakin berkembang dan beragam salah satunya adalah Metode Tartil.⁵ Metode Tartil adalah membaca Al-Qur'an dengan pelan dan perlahan sambil mengucapkan huruf-huruf dari makhrajnya dengan tepat sehingga masing-masing huruf dan tajwidnya terdengar jelas.⁶ Keberhasilan pembelajaran juga tergantung pada pemilihan metode pembelajaran yang tepat.⁷

Dengan menggunakan metode tartil, seseorang dapat lebih memahami dan meresapi isi Al-Qur'an, yang bisa memudahkan menghafalnya. Selain itu, pembiasaan muraqabah memungkinkan seseorang mendengar bacaan Al-Qur'an dari sumber yang kompeten, membantu meningkatkan pengucapan dan

³ Syia Hayatun Nupus, Ahmad Mulyadi Qosim, Retno Triwoelandari, "Penaruh Metode Tartil Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Sesuai Kaidah Tajwid Diponpes Ta'limul Qur'an Tsani," *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, 29(8), (2023): h. 147

⁴ Smaït, D., Umat, H., Singgarani, W. A., Arifin, Z., & Fathurrohman, "Implementasi Metode Wafa pada Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di SMAIT Harapan Umat Karawang," *Al I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), (2021): h.46–54.

⁵ Suwarno. "Implementasi Manajemen Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Metode Al-Tartil dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SDN Kepanjen 2 Jombang," *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(1). (2021): h.6

⁶ Basyid, M. A., & Kudus, "Implementasi Metode Yanbu'a untuk Meningkatkan Hasil Belajar Baca Al-Quran di MI Baitul Huda Kota Semarang Tahun Ajaran 2019 / 2020," *Jurnal Ilmiah Islam*, 8(2), (2020): h. 207–218

⁷ Sa'diyah. "Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran (Studi Kasus di SD Islam Asih Auladi Depok Jawa Barat)," *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2), (2021): h.92–103.

tajwid yang benar. Metode tartil adalah cara membaca Al-Qur'an dengan tartil (lambat dan tajwid yang baik) sementara muraqabah adalah praktek mendengarkan dan mengulangi bacaan dari seorang guru atau ustadzah.

Metode tartil adalah teknik membaca Al-Qur'an yang menekankan pada kekhusyukan, kejelasan, dan keindahan dalam mengucapkan setiap huruf dan kata. Latar belakang metode tartil terkait erat dengan tradisi lisan Islam yang percaya bahwa menyampaikan dan menjaga teks suci Al-Qur'an dengan cara yang paling mulia dan terpelihara adalah penting. Berikut adalah beberapa komponen metode tartil:

1. Tradisi lisan dalam Islam, yang telah memainkan peran penting dalam menjaga dan menyebarkan teks suci ini sejak awal penulisan Al-Qur'an. Al-Qur'an disampaikan melalui tradisi lisan dari generasi ke generasi, dengan penekanan yang kuat pada pengucapan yang benar dan keindahannya saat membacanya.
2. Penekanan pada Kejelasan dan Kekhusyukan: Metode tartil menekankan kejelasan dalam pengucapan setiap huruf dan kata serta kekhusyukan dalam menyampaikan makna dan pesan Al-Qur'an. IniHal ini sesuai dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya penghormatan terhadap Al-Qur'an sebagai wahyu Allah.
3. Pengembangan Metode: Para ulama Islam mulai mengembangkan metode tartil secara sistematis. Untuk memastikan bahwa bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan, mereka memperhatikan aturan tajwid.

4. Peran Guru dan Pengajar: Guru-guru dan pengajar Al-Qur'an adalah bagian penting dari metode tartil untuk mengajar. Mereka tidak hanya mengajarkan tajwid secara teknis, tetapi mereka juga mengajarkan prinsip-prinsip spiritual yang mendasari tartil, seperti kekhusyukan, tawadhu' (kesederhanaan), dan keindahan bacaan.
5. Menghormati Al-Qur'an: Metode tartil dianggap sebagai cara untuk menghormati Al-Qur'an. Umat Muslim menunjukkan rasa hormat dan penghargaan terhadap wahyu Allah yang diwahyukan melalui Rasulullah Muhammad SAW dengan membaca Al-Qur'an dengan tartil.⁸

Al-Qur'an yang merupakan kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, adalah mu'jizat dan rahmat bagi semua makhluk. Allah SWT menurunkannya untuk dibaca, didengar, dan dibaca oleh manusia, dan untuk memberi mereka ketenangan dan penawar. Selain itu Al-Qur'an juga merupakan petunjuk kepada jalan yang benar, sebagaimana dalam firman Allah Q.S. Al Isra' ayat 9:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Artinya: *Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal sholeh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar." (Q.S. Al Isra' ayat 9).*

Sebagaimana dinyatakan oleh Abdul Wahab Khallaf, Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada hati Rasulullah Muhammad SAW melalui

⁸ Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan Al Qur'an* (Bandung: Mizan, 1980), h.67

Ruhul Amin (*Malaikat Jibril AS*) dengan lafaz yang berbahasa Arab dan maknanya yang benar, agar ia menjadi alasan bagi Rasul bahwa ia benar-benar Rasulullah, menjadi undang-undang bagi manusia, memberi petunjuk kepada mereka, dan menjadi cara untuk orang membacanya untuk mendekatkan diri dan beribadah kepada Allah. Mushhaf Al-Qur'an, yang dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nash, disampaikan kepada manusia dari generasi ke generasi secara tulisan maupun lisan. Al-Qur'an tidak pernah diubah atau berubah.⁹

Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril sebagai pedoman hidup umat islam.¹⁰ Pemahaman ilmu tajwid menentukan kemampuan membaca Al-Qur'an. Jika Anda membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid, maka Anda dapat dianggap membacanya dengan baik dan benar. Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sebenarnya tidak sulit jika Anda memiliki kemauan yang kuat untuk belajar secara bertahap. Ironisnya, masyarakat modern relatif kurang membaca Al-Qur'an, terutama menghafal atau membacanya sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.¹¹

Belajar Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban utama bagi setiap mukmin dalam mengajarkannya. Menjadikan anak-anak dapat belajar Al-

⁹ Abuddin Nata, *Al-Qur'an dan Hadits* (Jakarta utara : PT RajaGrafindo Persada, 1993), h.98

¹⁰ Fitria Mahdali, "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan," (*Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 2, No. 2, (2019): h. 143-152.

¹¹ Wi Hargina, D., Tamrin, K., Wijinurrokhmah, W., Fatimah, S., & Rinawati, A. "Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an dengan Metode Pembiasaan Tadarus Al Qur'an Pada Diri Peserta Didik Tpq Nurul Islam Desa Soka, Poncowarno, Kebumen," *Tarbit: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(2), (2022): h.137-146. <https://doi.org/10.33507/tarbi.v1i2.50>

Qur'an adalah dimulai sejak dalam kandungan dengan kewajiban orang tua masing-masing. Berdosalah bagi kedua orang tua yang mempunyai anak, tetapi tidak pandai dalam melafadzkan Al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu ibadah yang sangat luar biasa pahalanya. Negara Republik Indonesia memberi kebebasan untuk beragama terhadap setiap orang dan hak bagi setiap orang untuk beribadah sesuai dengan agamanya.

Hal ini tercermin dalam Pasal 28 E ayat (1) Undang-Undang Dasar 1945, yang berbunyi:

“Setiap orang bebas memeluk agama dan beribadat menurut agamanya, memilih pendidikan dan pengajaran, memilih pekerjaan, memilih kewarganegaraan, memilih tempat tinggal di wilayah negara dan meninggalkannya, serta berhak kembali.”¹²

Landasan hukum ini menjelaskan bahwa menghafal Al-Qur'an hanya boleh dilakukan oleh orang yang beriman kepada Kitab Suci Al-Qur'an. Kitab Al-Qur'an ini memberikan pedoman hidup bagi orang Islam untuk tetap bertaqwa kepada Allah SWT. Artinya, setiap kali ayat-ayat Al-Qur'an dibaca, keimanan orang yang membacanya akan meningkat untuk selalu bertawakkal kepada Allah. Untuk umat Islam, membaca dan mengikuti Al-Qur'an adalah kewajiban. Al-Qur'an adalah sumber utama yang mengandung banyak ajaran umum dan aturan hidup untuk cara hidup manusia. Mereka yang berusaha menghafalkan Al-Qur'an ini disebut Tahfidz Al-Qur'an.

¹² Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 28 Tentang Hak Asasi Manusia.”

Salah satu tindakan yang dilakukan oleh seseorang adalah tahfidz Al-Qur'an. Semua orang menghafal Al-Qur'an dengan tujuan yang berbeda-beda. Sebagian orang mungkin melakukannya dengan tujuan membangun karakter yang kuat, meningkatkan konsentrasinya dalam belajar, atau berusaha menjadi orang yang memiliki perkataan dan perilaku yang baik.

Setiap penghafal Al-Qur'an tentunya menggunakan metodenya sendiri dalam menghafal Al-Qur'an; ini termasuk metode seperti Bin-Nazhar, Tahfizh, Talaqqi, Tartil, Tasmi', dan Muraja'ah. Menghafal Al-Qur'an secara konsisten dan dengan metode yang tepat akan membantu seseorang mengingat ayat-ayat yang telah dihafalnya. Artinya, orang-orang tertentu akan lebih cocok dengan metode A sedangkan orang lain akan lebih cocok dengan metode B. Salah satunya adalah metode tartil.¹³

Membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan, tidak terburu-buru, dengan bacaan yang benar dan sesuai dengan makhraj dan sifat-sifatnya, sebagaimana dijelaskan dalam ilmu tajwid, dikenal sebagai tartil. Metode tartil mengajarkan baca-tulis dengan cepat dan mudah bagi orang dewasa dan anak-anak.¹⁴

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Al-Hasan berada di daerah Patihan Wetan, Ponorogo, dan memiliki santriwati. Pondok pesantren ini adalah tempat terbaik untuk para penghafal Al-Qur'an yang terus mempertahankan kemuliaannya. Tidak diragukan lagi, selain hafalan Al-Qur'an, Pondok Pesantren tersebut berusaha untuk mempertahankan hafalan Al-Qur'an setiap

¹³ Fitria Mahdali. *Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan*, ...h.167

¹⁴ Ibid, h.169

santriwati. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Al-Hasan ini menggunakan beberapa metode untuk mempertahankan hafalan Al-Qur'an, seperti Muraja'ah, Tasmi', Muraqabah, dan Tartil.

Adapun hubungan antara metode tartil dan pembiasaan muraqabah yaitu Metode tartil memastikan bahwa Al-Qur'an dibaca dengan benar dan sesuai dengan aturan tajwid, sehingga memahami dan menghafal Al-Qur'an menjadi lebih baik. Sedangkan pembiasaan muraqabah juga dapat membantu penghafalan dengan memperbanyak interaksi dengan teks Al-Qur'an, sehingga memperkuat ingatan dan hubungan emosional dengan ayat-ayat Al-Qur'an.

Menurut uraian di atas, peneliti ingin menyelidiki teknik ini karena fakta bahwa Banyak orang beragama Islam menggunakan teknik ini untuk membantu santri/santriwati menghafal Al-Qur'an dengan lebih baik. Oleh karena itu, sangat penting bahwa penulis melakukan penelitian tentang: *“Pengaruh Penggunaan Metode Tartil dan Pembiasaan Muraqabah Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Babadan Ponorogo”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka pokok permasalahan penelitian ini yaitu bagaimana metode tartil dan pembiasaan muroqabah terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an santri Pondok Pesanten Tahfidzul Qur'an Al-Hasan. Untuk mempertajam pokok masalah dalam penelitian ini maka dijabarkan dalam submasalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh penggunaan metode tartil terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Babadan Ponorogo?
2. Adakah pengaruh penggunaan pembiasaan muraqabah terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Babadan Ponorogo?
3. Adakah pengaruh penggunaan metode tartil dan pembiasaan muraqabah terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Babadan Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui metode tartil terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Babadan Ponorogo.
2. Untuk mengetahui pembiasaan muraqabah terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Babadan Ponorogo.
3. Untuk mengetahui penggunaan metode tartil dan pembiasaan muraqabah terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Babadan Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bacaan yang bermanfaat bagi masyarakat, terutama bagi umat Islam, dan dapat menjadi referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk menyelesaikan masalah yang serupa tentang Pengaruh Metode Tartil dan Pembiasaan Muraqabah Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Babadan Ponorogo.

2. Manfaat praktis

Diharapkan penelitian ini akan bermanfaat bagi semua orang yang bekerja dalam bidang pendidikan, terutama mereka yang berada di Pondok Pesantren Tahfizh Qur'an Al-Hasan Babadan Ponorogo, mengenai metode tartil dan pembiasaan muraqabah yang berdampak pada kemampuan siswa menghafal Al-Qur'an.

E. Penelitian Terdahulu

1. Sulissatul Hasanah dengan Judul “Strategi Guru Tahfiz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTS) Unggulan Pondok Pesantren Nurul Islam (Nuris) Antirogo Kab. Jember”.

Hasil penelitian ini adalah guru tahfidz di madrasah tsanawiyah dapat mencapai kebaharuan dalam strategi mereka untuk meningkatkan hafalan Al-Qur’an siswa dengan beberapa langkah yaitu: teknologi, pembelajaran berbasis keterampilan, pengayaan materi, keterlibatan orang tua, pemantauan kemajuan, dan pelatihan guru.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Sulissatul Hasanah dengan penelitian ini ialah Pendekatan penelitian, subyek penelitian menggunakan teknik purposive sampling, Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Sedangkan perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Sulissatul Hasanah dengan penelitian ini memfokuskan pada penerapan kemampuan menghafala santri, hasil penerapan menghafal santri, faktor pendukung dan penghambat penerapan kemampuan menghafal santri, lokasi penelitian bertempat di PPTQ Al-Hasan Babadan Ponorogo.

2. Irsyad Roxiyul Azmi Dengan Judul: Strategi Menghafal Al-Qur'an Efektif dan Efisien (Studi Multi Kasus Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an)."

Hasil penelitian ini adalah Pelaksanaan menghafal Al-Qur'an diperlukan strategi yang efektif dengan hasil hafalan yang berkualitas dan Efisiensi dengan durasi waktu yang lebih cepat. Sebab dalam pada proses pembelajaran tanpa terkecuali dalam proses menghafal Al-Qur'an memerlukan strategi kreasi intelektual dan strategi kognitif, selain kemampuan memorisasi hafalan pada santri.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Irsyad Roxiyul Azmi dengan penelitian ini merupakan Subjek penelitian adalah para santri, pengurus, pendidik, dan pengasuh pesantren. Teknik pengumpulan data menggunakan; observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Sedangkan perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Irsyad Roxiyul Azmi dengan penelitian ini ialah perbedaan yang signifikan dengan

penelitian yang telah ada, karena penulis akan meneliti tentang strategi menghafal yang digunakan oleh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Babadan Ponorogo dengan seberapa berpengaruh penerapan metode tartil dan pembiasaan muroqobah terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an santri di pondok

3. Sartika Diana Pratiwi dengan Judul “Pengaruh Penerapan Metode Tartil Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SDN 2 Bedikulon Bungkal Ponorogo”

Hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan metode tartil terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di SDN 2 Bedikulon. Penelitian ini menggunakan 2 kelas yakni kelas eksperimen (menggunakan metode tartil dalam membaca Al-Qur'an) dan kelas kontrol (membaca Al-Qur'an tanpa menggunakan metode).

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Sartika Diana Pratiwi dengan penelitian ini ialah Persamaan yang menonjol adalah penelitian-penelitian tersebut dilaksanakan untuk jenjang sekolah dasar.

Sedangkan perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Sartika Diana Pratiwi dengan penelitian ini ialah Metode Tartil, dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an.

4. Ahmad Ihsan dengan Judul “Efektifitas Metode Talaqqi Dalam Menghafal Al-Quran di Lembaga Tahfidz Al-Qur'an Pondok Pesantren Ittihadul Ustari Wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kabupaten Pinrang”.

Hasil penelitian ini adalah menerapkan metode yang cocok dalam pembelajaran tahfidz, namun pada kenyataannya masih banyak guru yang menggunakan metode pembelajaran yang monoton sehingga banyak siswa yang menganggap pembelajaran tahfidz itu sulit. Sehingga diperlukan metode baru agar tujuan pembelajaran tersebut bisa berjalan dengan semestinya. Salah satunya yaitu dengan menggunakan metode talaqqi.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Ihsan dengan penelitian ini ialah untuk mengetahui pelaksanaan menghafal Al-Qur'an dan memberikan pengaruh terhadap peningkatan mutu hafalan, menciptakan perubahan yang tentunya membuat hafalan santriwati meningkat.

Sedangkan perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Ihsan dengan penelitian ini ialah Efektifitas Metode Tallaqi dalam Menghafal Al-Qur'an.

5. Esti Edyarti dengan judul "Hubungan Muraqabah dan Tingkat Kedisiplinan Siswa Ma Nu 04 Al-Ma'rif Boja".

Hasil penelitian ini adalah Membicarakan tentang disiplin sekolah tidak bisa dilepaskan dengan persoalan perilaku negatif siswa. Di lingkungan internal sekolah pelanggaran terhadap berbagai aturan dan tata tertib sekolah masih sering ditemukan. Ketidaksiplinan ini dapat terjadi karena kurangnya kesadaran untuk kontrol diri (muraqabah) pada siswa. Penanaman sikap muraqabah ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, hal ini sebagaimana yang telah dilakukan di MA NU 04 al-Ma'arif

Boja. Akan tetapi pada kenyataan yang ada di MA NU 04 al-Ma'arif Boja meskipun berbagai usaha dilakukan untuk menegakkan disiplin pada diri siswa, yang diantaranya adalah dengan adanya penanaman sikap muraqabah melalui seminar yang dilaksanakan rutin setiap bulannya, tetap saja berbagai pelanggaran tata tertib atau peraturan sekolah tetap banyak terjadi.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Esti Edyarti dengan penelitian ini ialah Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan jenis penelitian lapangan. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik cluster random sampling. Berdasarkan teknik tersebut diambil sampel sebanyak dua kelas (XII IPA dan IPS) dengan jumlah 75 siswa.

Sedangkan perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Esti Edyarti dengan penelitian ini ialah muraqabah dan kedisiplinan yang berada di MA NU 04 Al-Ma'arif Boja.

6. Annisa Umairah dengan judul: Pengaruh Ajaran Tasawuf Tentang Sifat Muraqabah Terhadap Etos Kerja Karyawan Kantor Desa Sei Paham Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan,”

Hasil penelitian ini adalah Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seperti apa pengaruh sifat muraqabah terhadap etos kerja pada karyawan kantor Desa Sei Paham Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) dengan memakai pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan dan tindakan serta perilaku yang dapat diamati dari subjek.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Annisa Umairroh dengan penelitian ini ialah Sifat muraqabah perlu di tanamkan serta dikembangkan dalam diri seseorang karena akan menjadi suatu kesadaran yang mendorong diri untuk berhati-hati dalam bekerja karena merasa sedang dalam pengawasan Allah, yang kesadaran itu akan melahirkan tindakan berbenah diri serta melakukan peningkatan pada kualitas dan kreativitas dalam bekerja.

Sedangkan perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Annisa Umairroh dengan penelitian ini ialah Fokus penelitian ini memfokuskan pada Sifat muraqabah, Etos kerja, dan karyawan.

F. Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian dalam tesis ini dituangkan dalam bentuk laporan yang terdiri dari lima bab. Setiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Garis-garis besar isinya sebagai berikut:

Bab I adalah bab pendahuluan. Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah yang mendeskripsikan tentang hal-hal mendasar munculnya masalah yang akan dibahas, yang disertai dengan identifikasi rumusan masalah untuk memperoleh gambaran bahwa masalah yang diungkapkan dalam penelitian ini memerlukan pemecahan segera. Selain itu, dijelaskan pula hasil-hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Tujuan dan kegunaan penelitian diuraikan dalam bab pertama yang berdasarkan pada rumusan masalah dan diakhiri dengan garis besar isi tesis.

Bab II berupa tinjauan teoretis yaitu teori-teori yang berkaitan dengan metode tartil dan pembiasaan muraqabah terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an yang di dalamnya dibahas tentang Pengertian Metode Tartil, Awal Munculnya Metode Tartil, Langkah-Langkah Metode Tartil, Kelemahan dan Kelebihan Metode Tartil, Pengertian Pembiasaan Muraqabah, Tingkatan Muraqabah, Dalil Berkaitan dengan Muraqabah, Keutamaan Muraqabah, Pengertian Kemampuan Menghafal Al-Qur'an, Indikator Kemampuan Menghafal Al-Qur'an, Keutamaan Menghafal Al-Qur'an, dan Faktor Pendukung dan Menghambat Menghafal Al-Qur'an.

Bab III adalah metodologi penelitian, membahas tentang aspek-aspek yang sangat penting untuk diperhatikan dalam suatu penelitian karena berhasilnya suatu penelitian ditentukan oleh metode yang digunakan oleh peneliti. Adapun bab III mencakup jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, kisi-kisi, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV memuat hasil yang didasarkan pada rumusan masalah yang terdiri dari penggunaan metode tartil terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Babadan Ponorogo, penggunaan pembiasaan muraqabah terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Babadan Ponorogo, penggunaan metode tartil dan pembiasaan muraqabah terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan.

Bab V merupakan penutup dari bahasan dalam tesis ini. Dalam bab ini akan dikemukakan kesimpulan dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya dan diikuti dengan implikasi penelitian

